

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa pelayan gereja memahami bahwa liturgi sebagai wadah atau alat perjumpaan umat dengan Allah. Pelayan gereja juga memahami liturgi yang dari sinode sifatnya terbuka atau tidak paten. Jadi, pelayan gereja diberi peluang untuk mengganti setiap teks dalam unsur-unsur liturgi, tanpa mengurangi maknanya. Namun dengan adanya peluang ini, justru membuat para pelayan gereja ketergantungan pada teks-teks yang ada dalam akta liturgi, ini dikarenakan adanya rasa malas dan kurangnya kreatifitas pelayan gereja dalam memimpin ibadah sehingga pelayan gereja kurang persiapan ketika menjadi pemimpin ibadah dan pada akhirnya pelayan gereja sekedar membacanya tanpa mengerti atau memaknai apa yang sedang ia ucapkan. Hal ini, dikarenakan sebagian dari pelayan gereja kurang memahami bahwa merekalah yang sangat berperan dalam ibadah, agar umat merasakan perjumpaan dengan Allah.

#### B. Saran

Dengan selesainya skripsi ini, penulis memberi beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan kontribusi dan masukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Pelayan Gereja

- a. Harus adanya persiapan ketika menjadi pemimpin ibadah.
- b. Pakailah kesempatan yang diberikan oleh BPS GTM, sebagai penunjang kreatifitas dalam memimpin ibadah.

2. Badan Pekerja Sinode

- a. Sangat perlunya sosialisasi bagi pelayan gereja dan warga jemaat tentang liturgi.
- b. Sangat diperlukan juga memberi pemahaman bagi pelayan gereja mengenai peran mereka dalam memimpin ibadah.